

BAB IV

PEMBAHASAN SEKITAR AGAMA PARA NABI

A. Islam Satu- satunya Agama Tauhid

1. Islam Sebagai Predikat Dienuallah

Seperti yang telah dijelaskan dimjka, bahwa dienu Islam ini adalah dienu Haq, sebagai satu- satunya agama yang ditunkan Allah untuk mengatur kehidupan manusia se - panjang zaman. Dengan demikian Islam menunjukkan satu- sa- tunya nama bagi dienu Haq yang diwahyukan Allah kepada semua Rasul, (M. Islam, 1993: 79) sejak Nabi Adam yang pertama hingga Nabi terakhir yaitu Rasulullah saw.

Firman Allah, surat an-Nisa' ayat 125 :

وَمَنْ أَحْسَنُ عِمَانًا مِّنَ اسْلَمٍ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ حَسَنٌ وَأَتْبَعَ
مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya : "Dan siapakah yang lebih baik agamanya, dari pada orang-orang yang memeluk agama islam dengan ikhlas menyerah diri kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan dia mengikuti agama Ibrahim yang lurus.

Sebagaimana halnya ad- dien, maka kata islam inipun memiliki beberapa ma'na atau arti.

Kata islam adalah masdar dari kata aslama, **yuslimu**, muslimun dan islamun, yang berarti berserah diri, menyerahkan jiwa raga kepada Allah, tunduk serta patuh hanya kepada-Nya. (Abdul A'la al Maududi, 1993: 9) Yang berarti kembali kepangkuan fitrah yang benar - kembali pada 'kebenaran

Ibrahim, Ya'qub mewasiatkan pada anak-anaknya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 132 - 133.

يَخُكِّمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ — أَسْلَمُوا (سورة المائدة ٤٤)

Dan mengenai Nabi Musa, Al-Qur'an menegaskan ;

"Maka hendaklah hanya kepada-Nya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri (kepadaNya) (Depag, 1971: 319)

...تَوْفَنِي مَسْلَمًا وَٱلْحَقَّ بِٱلصَّٰحِحِينَ (سورة يوسف ١٠١)

Dan berkenaan dengan imannya tukang-tukang sihir Fir'aun kepada Musa as. Al-Qur'an menceritakan :

"Ya Tuhan kami limpakanlah kesabaran kepada kami

وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةُ أَبْنَاءِ عِلَّاتٍ أَمَّهَاتِهِمْ شَيْءٌ وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

"Nabi-nabi itu adalah bersaudara yang bukan seibu ibunya bermacam-macam, tetapi agamanya satu".

Dan Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat asy-Syu-
ra, ayat 13 yang artinya :

"Dan telah disyariatkan kepadamu tentang agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya". (Depag, 1971: 785)

Ma'na asal islam yaitu , menerima segala perintah dan larangan Allah swt. yang terdapat didalam wahyu yang diturunkan kepada Nabi. Barang siapa yang menghadapkan wajah dan hatinya, dalam semua persoalan hidup kepada Allah, maka ia adalah seorang muslim. Sedangkan para Nabi dan Rasul adalah orang-orang yang paling menerima segala perintah dan larangan Allah, dan sepenuhnya berserah diri kepada Allah swt. Oleh karena itu mereka disebut sebagaimana orang-orang yang terkemuka. Firman Allah :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (سورة الانعام ١٦٣ - ١٦٤)

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, -
hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan se-
mesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya ; dan demikian
itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah
orang yang pertama-tama menyerahkan diri, (kepada

Allah)". (Depag, 1971: 216)

... قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

(الاعراف . ١٤٢)

Artinya: "Dia berkata: Maha suci Engkau, aku bertaubah kepada Engkau dan aku orang yang pertama tama beriman". (Depag, 1971: 243)

Tanpa menerima dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah terhadap hukum-Nya, tidaklah ia islam secara seutuhnya, firman Allah :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيَسْلُمُوا تَسْلِيمًا

(سورة النساء : ٦٥)

Artinya: "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang diperselisihkan, kemudian mereka tidak merasa didalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya". (Depag, 1971 ; 129)

Sedangkan hukum-hukum Allah hanya dapat diketahui dengan perantara wahyu yang tetap. Oleh karena Rasul diperintah untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia. Logikannya manusia harus menerima dan menyerah terhadap ketentuan dan hukum-hukum Allah, sebab manusia termasuk makhluk Allah.

Ilmu Allah meliputi segala sesuatu, Ia adalah Maha Hakim. Dan sebagian konsekuensi pengabdian manusia (ubudiah al-insan) terhadap Allah adalah menerima dan menyerah ke-

pada-Nya. Begitu juga undang- undang hidup (Sunnah al ha-
yah) mengharuskan manusia menyerah total kepada ketentuan
Allah swt. Karena Allah saja yang mengetahui seluk beluk
tentang segala galanya, termasuk ikhwal manusia. Ringkas-
nya ditinjau dari segi apapun manusia harus islam, yaitu
menyerah diri sepenuhnya kepada Allah swt.

Oleh karena manusia itu harus islam atau menyerah diri total kepada Allah, maka Allah tidak membiarkan satu umatpun tanpa didatangi Rasul. Dalam kata lain Allah selalu mengutus Rasul-Nya pada setiap umat, sehingga setiap umat, sehingga setiap umat tidak pernah ada yang kosong dari seorang Rasul yang mengajak mereka kepada Allah swt. dan menunjukkan jalan kebenaran. (Abdul Majid az Zandani, 1993: 91)

وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ (سورة: فاطر: ٢٤)

"Dan tidak ada satu umatpun melainkan telah ada pa-
danya seorang pemberi peringatan ".

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan); "Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu", maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (Rasul-rasul).

Rasulullah saw. bersabda :

"Kamu semuanya menyempurnakan 70 umat, dan kamu adalah yang sebaik-baik umat dan semulia-mulia umat bagi Allah".

a. Terhadap teks (nash) wahyu itu sendiri untuk menjelaskan agama Allah (dein) Allah.

Tetapi keislaman dalam ma'na pertama berbeda mengenai keluasan wawasan keuniversalannya diantara satu Rasul dengan Rasul lainnya, meskipun dalam semua persoalan yang fundamental dan prinsip tetap sama. Karena itu islam yang dibawa Musa akan lebih luas katimbang yang dibawa oleh Nabi Nuh as. misalnya. Sebab Allah menyebutkan tentang Taurat dalam Al- Qur'an :

Artinya: "Dan Kami tuliskan untuk Musa pada luh- luh (taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penje-
san bagi segala sesuatu". (Depag, 1971: 244)

"Dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu " .
(Depag, 1971: 415)

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْهُمْ أَقْدَرُ ^ط (سورة الانعام : ٩٠)

Surat an-Nisa' ayat 26, artinya :

Surat al- Maidah ayat 3, artinya :

layak dan tidak perlu lagi diturunkan syari'at baru sesudah risalah Muhammad ini. Sebab dengan diutusnya Nabi Muhammad sebagai Rasul pamungkas, maka risalahnya pun dengan sendirinya merupakan risalah pamungkas pula, dan tidak akan ada lagi risalah sesudahnya. Allah berfirman :

وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ (سورة الاحزاب ٤٠)

"Dan tetapi ia sebagai utusan Allah dan penutup segala Nabi".

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا (الاعراف ١٥٨)

"Katakan, hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua".

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا (سبا ٢١)

"Dan aku tidak diutus cekuali untuk seluruh manusia sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan".

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (سورة الانبياء ١٠٧)

"Dan tidaklah Kami mengutusnya, kecuali untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam ".

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ (سورة آل عمران 10)

"Barang siapa yang mencari (agama) selain islam maka sekali-kali tidak akan diterima dari padanya".

إِنَّا الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَامُ (سورة آل عمران: ١٩)

"Sesungguhnya dein (agama) di sisi Allah adalah is ..

lam". (Depag, 1971:78)

Siapa saja yang tidak mengikuti Nabi Muhammad saw.
ia akan celaka dan menjadi orang sesat. Rasulullah bersabda

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ
وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ لَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أَرْسَلْتُ بِهِ إِلَّا وَكَانَ
مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ .

Artinya: "Demi Dzat yang diriku dalam genggamannya, tidak aku dengar seseorang dari umatku ini apakah ia Yahudi atau Nasrani kemudian a ia tidak beriman ke pada apa yang aku bawa, kecuali ia sebagai ahli neraka".

Firman Allah, surat an-Nisa' ayat 115, yang artinya

"Barang siapa menentang Rasul sesudah nyata petunjuk baginya dan mengikuti bukan jalan orang-orang mu'min, niscaya Kami angkat dia menjadi pemimpin apa yang dipimpinnya dan Kami masukkan dia kedalam neraka Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Depag, 1971:141)

Surat an-Nisa' ayat 150 - 151, yang artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan bermaksud memperbedakan antara Allah dan Rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan "Kami beriman kepada yang sebagian (dari Rasul-rasul itu), dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)". Serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (lain) diantara yang demikian (iman atau kafir).

Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. (Depag, 1971: 148)

Pada dasarnya risalah risalah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad telah banyak dilupakan, diselewengkan dan diubah orang dan ajarannya yang Haq telah terhapus, sehingga bertenggerlah kebathilan dikalangan pemeluknya, baik dalam masalah aqidah, ibadah dan tingkah laku akhlakunya.

Jika telah mengetahui bahwa dunia sekarang ini tidak ada kitab agama kecuali Al- Qur'an dan Hadis sebagai penjabar, maka kita tahu pula bahwa umat manusia, jika menginginkan islam kepada Tuhannya maka tidak ada pilihan lain - dihadapannya - kecuali harus mengikuti Nabi Muhamad dan Allah tidak akan menerima agama selain islam.

Firman Allah, surat al- Maidah ayat 19, artinya:

"Hai ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syari'at Kami) kepada mu ketika terputus (pengiriman) Rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan : Tidak ada datang kepada kami kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan. Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Depag, 1971: 162)

Islam yang diserukan oleh Nabi Muhammad saw. dapat diketahui dari Al- Qur'an dan sunnah yang telah diakui keshakhehannya oleh para ulama' hadis. Dan islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad ini adalah merupakan hidayah yang sempurna untuk seluruh umat manusia.

Syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad merupakan syari'at agama yang komlit dan menyeluruh, (Samih Athif - az Zaini, 1988: 17) yang mewadai semua aturan untuk segenap

Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw. adalah sama yakni agama islam ini yang prinsip, mentauhidkan Allah dan menye-
rahkan diri kepada-Nya. (Kenneth W. Morgan, 1983: 102)

Firman Allah, dalam Al- Qur'an surat asy- Syura, ayat 13, al- Hajj ayat 52, an- Nahl ayat 123, dan sabda Nabi Muhammad saw :

انامعشر الانبياء ديننا واحد

"Sesungguhnya kami golongan para Nabi itu agama , kami satu ".

وَحَرَّمَ كُلَّ ذَاتِ دِينٍ غَيْرِ دِينِ الْإِسْلَامِ

"Diharamkan orang yang mempunyai agama selain agama islam". (Ahmad Ibnu Hanbal, tt : 318)

Dengan beberapa ayat Al- Qur'an dan Hadis di atas ,
menjadi satu bukti dan dalil yang tegas bahwa :

- a. Agama yang diturunkan oleh Allah terhadap seluruh manusia melalui para Rasul-Nya, itu hanya satu saja yakni agama islam.
- b. Inti pokok ajaran islam yang dibawa para Rasul itu sama, yakni tauhid, satu ajaran yang menetapkan kepercayaan dan keyakinan terhadap Keesaan Allah swt.
- c. Agama islam menjadi dasar dan pedoman hidup manusia untuk melaksanakan pengabdian kepada Allah, sebagai satu satunya tugas hidup manusia. (Morgan, 1983:104)

Allah berfirman, dalam Al- Qur'an surat al- Hajj -
ayat 67 :

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مُنْشِكُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُبْرَأُ عَنْكَ فِي
الْأَمْرِ وَاذْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُسْتَقِيمٍ
(سورة الحج ٦٧)

Tiap-tiap Rasul membawa syari'at yang berbeda dengan syari'at Rasul yang lain, sesuai dengan keadaan, tempat dan masa adanya umat itu, sehingga syari'at itu dapat mereka lakukan dengan baik dan sesuai dengan kesanggupan kemamfaatan dan kebutuhan hidup mereka. (Depag, 1995: 466)

ash Shiddieqy, 1965: 2660) Al- Qur'an surat al Ma'minin
ayat 52 , az Zumar ayat 3, al Anbiya' ayat 21, asy Syuuraa
ayat 13 - 16, Ali Imran ayat 48.

Jadi kalau demikian Muhammad itu tidaklah membawa agama baru, dia hanya menyempurnakan agama yang telah lalu dan mendatangkan hukum syari'at yang sesuai dengan perkembangan akal manusia yang telah tinggi itu. (Hasby ash - Shiddieqy, 1965:2661)

Kenneth W. mengatakan, syari'at islam yang di -
bawa Rasul terdahulu sefatnya masih sederhana sesuai dengan
perkembangan kehidupan kaum dan umatnya yang masih sederha
na pula . Sedangkan agama islam yang dibawa Nabi Muhammad,
syari'atnya telah disempurnakan Allah hingga meliputi se -
luruh aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks ini.
(Kenneth W. Morgan, 1983: 105)

Suatu misal, Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as. yang disampaikan kepada bani Israil . Pada Bani Israil waktu itu sedang terjangkit paham materialisme, dan kehidupan yang materialistis, hidup didasarkan pada kebendaan, maka didapati isi Taurat banyak memberi petunjuk kepada manusia tentang cara-cara membina diri dan umat agar terhindar dari paham materialisme dan dan kehidupan yang materialistis itu.

Injil diturunkan kepada Nabi Isa, banyak memberi

petunjuk cara-cara pembinaan kejiwaan, rohani sesuai pula keadaan orang Yahudi waktu itu. Dan pada akhirnya diturunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Syaria'at yang dibawa oleh Al-Qur'an itu adalah syari'at untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Di dalam Al-Qur'an itu banyak ayat-ayat yang memberi petunjuk kepada manusia agar mereka disamping memikirkan kehidupan rohani juga memikirkan kehidupan rohani. (Depag, 1995: 466)